

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR PENGETAHUAN DAN SIKAP
TERHADAP PERILAKU 5R PEKERJA PABRIK
ROTI LA-TANSA
GONTOR PONOROGO**



Ali Machfud Baidowi

NIM. 352014730929

**PROGRAM STUDI D4 KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini,

Nama : Ali Machfud Baidowi
NIM : 352014730929
Program Studi : Diploma 4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Judul : **Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku 5R Pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo**

Saya menyatakan bahwa skripsi ini asli hasil penelitian sendiri dan belum pernah diajukan pada perguruan tinggi lainnya. Penelitian ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya kecuali pada bagian tertentu dengan referensi aslinya.

Dengan demikian, apabila ditemukan plagiasi dalam skripsi ini, saya siap menerima sanksi secara akademis.

Ponorogo, 25 April 2019

Penulis

Ali Machfud Baidowi



HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH FAKTOR PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PERILAKU 5R PEKERJA PABRIK ROTI LA-TANSA
GONTOR PONOROGO**

Disusun oleh :

Ali Machfud Baidowi
352014730929

Telah diuji dan disahkan di hadapan
Dewan Penguji Skripsi

Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 04 Mei 2019

Dewan Penguji

Ketua Penguji

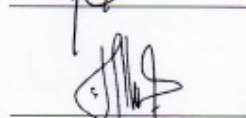
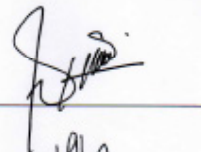
Dian Afif Arifah, S.ST., M.Kes.
NIY. 160566

Penguji I

Sisca Mayang Phuspa, S.KM., M.Sc.
NIY. 150505

Penguji II

Ratih Andhika A.R., S.ST., M.Si.
NIY. 140406



Mengetahui,
Ketua Program Studi
D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Ratih Andhika A.R., S.ST., M.Si.
NIY. 140406

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku 5R Pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Ruskiah Octavia, drg., MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darussalam Gontor.
2. Ibu Eka Rosanti, S.ST., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darussalam Gontor.
3. Ibu Amilia Yuni Damayanti, S.Gz., M.Gz., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darussalam Gontor.
4. Ibu Ratih Andhika A.R, S.ST., M.Si., selaku Ketua Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dian Afif Arifah, S.ST., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sisca Mayang Phuspa, S.KM., M.Sc., selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan

skripsi ini.

8. Keluarga saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Staff dan seluruh pekerja Pabrik Roti La-Tansa Bakery yang turut serta memberikan bantuan dalam penelitian sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
10. Keluarga besar Diploma 4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang memberikan banyak dukungan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik untuk skripsi ini akan sangat membantu. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Ponorogo, 25 April 2019

Penulis,

Ali Machfud Baidowi

Abstrak

PENGARUH FAKTOR PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU 5R PEKERJA PABRIK ROTI LA-TANSA GONTOR PONOROGO

Ali Machfud Baidowi

Mahasiswa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja,

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor

almaba46@gmail.com

Penerapan program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) pada industri kecil menengah di Ponorogo masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman pemilik industri dan pekerja mengenai pentingnya penerapan program 5R. Salah satu industri kecil menengah di Kota Ponorogo adalah Pabrik Roti La-Tansa Gontor. Berdasarkan observasi awal, dalam proses produksi di Pabrik Roti La-Tansa diketahui bahwa perilaku 5R pekerja masih sangat kurang sehingga mempengaruhi jalannya proses produksi dan kualitas produk. Perilaku 5R pekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Subyek penelitian berjumlah 12 orang. Instrumen pengukuran dan penilaian pengetahuan, sikap dan perilaku 5R pekerja menggunakan kuesioner dan *checklist*. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dalam program SPSS versi 24. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja dengan nilai untuk sikap *P-value* (Sig) sebesar 1,000 ($P\text{-value} > 0.05$) dan nilai untuk pengetahuan *P-value* (Sig) sebesar 1,000 ($P\text{-value} > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa. Perlu penelitian lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La Tansa Gontor.

Kata kunci : *Pengetahuan, sikap, perilaku 5R*

Abstract

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE FACTORS TOWARD 5S BEHAVIOR ON LA-TANSA BREAD FACTORY WORKERS GONTOR PONOROGO

Ali Machfud Baidowi

**Student of Occupational Safety and Health Study Program,
Faculty of Health Sciences, University of Darussalam Gontor
almaba46@gmail.com**

The implementation of the 5S program (*seiri, seiton, seisō, seiketsu, and shitsuke*) in small and medium industries in Ponorogo is still very low. This is due to the lack of understanding of industrial owners and workers regarding the importance of implementing the 5S program. One of the small and medium industries in Ponorogo is the La-Tansa Gontor Bread Factory. Based on preliminary observations, in the production process at the La-Tansa Bread Factory, it is known that the behavior of 5S workers is still very poor, which affects the production process and product quality. The behavior of 5S workers is influenced by several factors, such as age, length of work, level of education, knowledge and attitudes and others. This study aims to analyze the influence of knowledge and attitude factors on the behavior of 5S workers at the La-Tansa Bread Factory. This study was an analytic observational study with a cross sectional design. The research subjects were 12 respondents. Assessment instrument of knowledge, attitudes and behavior of 5S workers using questionnaires and checklists. The data analysis used *chi-square* test in the SPSS version 24 program. The results of statistical tests show that there is no relationship between knowledge and attitudes toward the behavior of 5R workers with a attitude value (Sig) of 1,000 (P-value > 0.05) and the value for knowledge (Sig) of 1,000 (P- value > 0.05). Thus it can be concluded that there is no influence between knowledge and attitudes towards the behavior of 5S workers at the La-Tansa Bread Factory. Further research is needed to find out what factors influence the behavior of 5S workers at La Tansa Bread Factory.

Keywords : Knowledge, attitude, 5S behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I.: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II.: TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.....	5
2.2. Landasan Teori	7
2.2.1 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin)	7
2.2.2 Konsep Perilaku	12
2.3. Kerangka Konsep Penelitian	18
2.4. Hipotesis Penelitian	18

BAB III.: METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian.....	19
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3. Subyek Penelitian	19

3.4. Variabel Penelitian	19
3.5. Definisi Operasional	20
3.6. Teknik Pengumpulan Data	21
3.7. Instrumen Pengambilan Data	21
3.8. Teknik Analisis Data	21
3.9. Tahapan Penelitian	23

BAB IV.: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pabrik Roti La-Tansa	25
4.2. Proses Produksi	26
4.3. Karakteristik Responden	27
4.4. Analisis Perilaku Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap	33
4.4.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku	33
4.4.2. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku	35

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	39
5.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	20
Tabel 2. Distribusi Usia dan Masa Kerja Responden	27
Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	28
Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden	30
Tabel 5. Distribusi Sikap Responden	31
Tabel 6. Distribusi Perilaku Responden	32
Tabel 7. Tabulasi Silang Perilaku dan Pengetahuan	33
Tabel 8. Hasil Uji <i>Chi-Square</i> Perilaku dan Pengetahuan	33
Tabel 9. Tabulasi Silang Perilaku dan Sikap	35
Tabel 10. Hasil Uji <i>Chi Square</i> Perilaku dan Sikap	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	18
Gambar 2. Tahapan Penelitian	23
Gambar 3. Alur Proses Produksi Pabrik Roti La-Tansa.....	26
Gambar 4. Diagram Distribusi Masa Kerja Responden	27
Gambar 5. Diagram Distribusi Tingkat Pendidikan Responden.....	29
Gambar 6. Diagram Distribusi Pengetahuan Responden	30
Gambar 7. Diagram Distribusi Sikap Responden	31
Gambar 8. Diagram Distribusi Perilaku Responden.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i> Responden	44
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	45
Lampiran 3. Lembar <i>Checklist</i> Perilaku 5R Pekerja.....	49
Lampiran 4. Data Distribusi Usia, Masa Kerja dan Tingkat Pendidikan	51
Lampiran 5. Rekap Jawaban Kuesioner Pengetahuan	52
Lampiran 6. Rekap Jawaban Kuesioner Sikap	53
Lampiran 7. Rekap Hasil Observasi Perilaku Responden	55
Lampiran 8. Data Responden.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin meningkat pesat dari masa ke masa. Salah satunya adalah industri makanan dan minuman yang tercatat mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman telah tumbuh sebesar 7,91 % dibandingkan tahun 2017 atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di angka 5,17 % (KEMENPERIN, 2019). Perkembangan ini mendorong setiap pelaku industri harus siap berkompetisi dan selalu meningkatkan kinerja yang dapat meningkatkan produktivitas.

Masalah peningkatan produktivitas tidak dapat lepas dari faktor manusia yang dapat diamati, diteliti, dianalisis dan diperbaiki. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan alternatif cara kerja yang baik, efektif, dan efisien. Lingkungan kerja yang tidak baik menyebabkan produktivitas menjadi rendah sehingga akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan (Devani, 2016). Salah satu upaya meningkatkan kinerja melalui faktor manusianya adalah dengan memperbaiki budaya dan perilaku kerja setiap pekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).

Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwasannya agama islam sangat menganjurkan kita sebagai muslim harus menjaga kebersihan dan memiliki pola perilaku yang bersih. Salah satu bentuk pola perilaku bersih adalah dengan menjaga kebersihan diri, rumah, lingkungan serta tempat kerja.

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَطَهَّرُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

”Al- islamu nadifun fatanaddafu fainnahu la yadkhulul jannata illa nadifun”. (HR. Baihaqiy).

Artinya : “Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci” (HR. Baihaqiy). Hadist ini menjelaskan pentingnya seseorang menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri, pakaian, tempat tinggal, maupun tempat kerja. Budaya kerja 5R merupakan salah satu upaya menjaga kebersihan di tempat kerja.

Budaya kerja 5R merupakan serangkaian kegiatan sehari-hari di tempat kerja seperti kegiatan pemisahan barang-barang, penataan, pembersihan, pemeliharaan, dan pembiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan menjadi lebih baik (Elyanti, 2017). Penerapan budaya kerja 5R yang baik mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas serta kualitas produk. 5R bisa diartikan sebagai ilmu perilaku karena yang terpenting adalah penerapannya. Dalam penerapannya, perilaku 5R dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut teori *Lawrance Green* (1980) dalam Elyanti (2017) menyatakan terdapat 3 faktor yang memberikan kontribusi terhadap perilaku, yaitu faktor predisposisi yaitu usia, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu ketersediaan fasilitas dan kemampuan sumber daya. Dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu peraturan dan prosedur, *reward and punishment*, pengawasan dan pelatihan.

Kartika (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat terciptanya budaya 5R di tempat kerja, diantaranya adalah masih buruknya perilaku pekerja dalam penerapan 5R, kurangnya kesadaran pekerja mengenai 5R, kurangnya pengetahuan mengenai 5R, keterbatasan fasilitas penunjang seperti peralatan kerja, alat kebersihan, rak penyimpanan, serta faktor dukungan dari manajemen perusahaan.

Pabrik Roti La-Tansa merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang produksi makanan kecil, khususnya pembuatan roti dengan varian rasa. Pabrik Roti La-Tansa terletak di komplek Pondok Modern Darussalam

Gontor tepatnya di desa Gontor kecamatan Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur. Produk Pabrik Roti La-Tansa saat ini telah dipasarkan di lingkungan pondok dan masyarakat Ponorogo khususnya di kecamatan Mlarak. Proses pembuatan roti di Pabrik Roti La-Tansa dimulai dari peracikan bahan, pembuatan adonan, penggorengan, *oven*, serta *packing*. Pabrik Roti La-Tansa semakin berkembang dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah produk yang dihasilkan dan dipasarkan serta meningkatnya jumlah pesanan produk dari para distributor.

Hal ini tentu memaksa manajemen untuk terus ikut meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan agar produk Pabrik Roti La-Tansa mampu bersaing dengan produk dari perusahaan lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan budaya kerja 5R di tempat kerja. Berdasarkan pengalaman perusahaan-perusahaan di Amerika, Eropa, dan Jepang, penerapan budaya 5R ini mampu meningkatkan mutu dan produktivitas perusahaan. Karena bekerja pada tempat yang terorganisasi dengan baik, nyaman, aman dan sehat, tidak cepat menimbulkan kelelahan sehingga semangat kerja dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Juga akan timbul kepedulian terhadap pekerjaan, partisipasi yang tinggi dan penyelesaian kerja yang baik (Apriyatna, 2008).

Berdasarkan pengamatan awal di Pabrik Roti La-Tansa menunjukkan bahwa kondisi penerapan 5R selama ini masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan kondisi tempat dan lingkungan kerjanya yang masih tidak tertata rapi, peralatan kerja yang masih berserakan, lantai yang kotor, serta perilaku 5R pekerja yang kurang. Faktor perilaku pekerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penerapan 5R, sehingga penelitian ini lebih fokus membahas perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan faktor pengetahuan dan sikap pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo.
2. Menggambarkan perilaku 5R pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo.
3. Menganalisis pengaruh faktor pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi penerapan program 5R dan perilaku 5R pekerja demi tercapainya efisiensi, kualitas dan produktivitas yang tinggi di Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo.

2. Bagi Program Studi

Sebagai tambahan referensi keilmuan bagi Prodi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Darussalam Gontor khususnya dalam bidang 5R di tempat kerja.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana memberikan pemahaman, pengetahuan, wawasan, serta menambah pengalaman dalam penyusunan tugas akhir berdasarkan teori yang diperoleh sewaktu kuliah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penelitian pendahuluan untuk memperoleh data terkait perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul “Determinan Perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Perawat Kelas III Di RSUD Pasar Rebo Jakarta” pernah dilakukan oleh Nova Elyanti (2017). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap yang berjumlah 126 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* dan *mann-withney*, serta analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku 5R tidak baik (52,4%). Determinan perilaku yang tidak berhubungan dengan perilaku 5R adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, ketersediaan fasilitas, *reward*, *punishment*, dan pengawasan. Sedangkan determinan perilaku yang berhubungan dengan perilaku 5R adalah usia (*p value* = 0,001), masa kerja (*p value* = 0,002), dan jenis kelamin (*p value* = 0,007). Kekurangan dalam penelitian ini adalah pada tahap pengisian kuesioner peneliti menitipkan kuesioner pada kepala bagian, sehingga memungkinkan para perawat mengisi kuesioner tidak dalam pengawasan peneliti. Observasi perilaku 5R yang dilakukan adalah observasi *non-participant*, sehingga peneliti hanya mengamati perilaku perawat tanpa ikut ambil bagian dalam pekerjaannya.
2. Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Konsep 5S di Bagian Proses *Maintenance* PT. Traktor Nusantara” pernah dilakukan oleh Vera Devani dan Ade Fitra (2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, dengan menggambarkan

fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dipadukan dengan hasil jawaban responden dan wawancara. Hasil pengolahan data terhadap konsep 5S secara keseluruhan indikator, diketahui bahwa rata-rata yaitu sebanyak 84,91% responden memberikan tanggapan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada umumnya mekanik PT. Traktor Nusantara sudah baik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep 5S. Namun masih terdapat sekelompok mekanik yang memiliki respon negatif yaitu sebesar 15,08 %.

3. Penelitian dengan judul “Perbedaan Lama Waktu Pencarian Peralatan Tangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada Bengkel Umum Sepeda Motor di Kecamatan Ungaran Barat” pernah dilakukan oleh Endra Jamaluddin (2014). Penelitian ini menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design*, dengan instrumen kuesioner penyaringan sampel, *stopwatch*, dan lembar *checklist* 5R. Dalam uji statistik didapatkan nilai $t_{hitung} = 8,759$ sedangkan t_{table} ($df = 31$) yaitu 2,039 atau $t_{hitung} > t_{table}$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada lama waktu pencarian peralatan tangan sebelum dan sesudah penerapan metode 5R. Kekurangan penelitian ini adalah peneliti tidak mampu menyediakan peralatan tangan yang ergonomis dalam rangka memberikan penerapan 5R sebagai metode eksperimen dalam penelitiannya.

Penelitian-penelitian di atas merupakan beberapa contoh penelitian terdahulu yang beberapa kutipan dan metodenya akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun perbedaan secara umum dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang hanya terbatas pada pengaruh faktor predisposisi (usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap) penentu perilaku 5R seorang pekerja, sedangkan faktor penguat dan pendukung tidak diteliti. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi-square* yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin (5R)

1. Definisi 5R

Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin (5R) adalah metode yang diadopsi dari metode jepang yakni 5S. Metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) ini pertama kali muncul pada tahun 1980 an yang digagas oleh Takashi Osada. Metode 5S merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk tujuan menciptakan dan menjaga kualitas lingkungan kerja dalam organisasi (Devani, 2016).

Jamaluddin (2014) menerangkan 5R merupakan kependekan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. 5R merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara membangun dan memelihara sebuah lingkungan yang bermutu di dalam sebuah organisasi agar dapat memajukan organisasi tempat kerja, menjamin kesesuaiannya dengan standar yang ada yang berujung pada peningkatan kualitas, efisiensi dan produktivitas kerja.

5R secara ringkas dijelaskan oleh Waluyo (2011) dalam penelitiannya sebagai berikut:

a. Ringkas

Ringkas berarti mengatur segala sesuatu, memilah sesuai dengan aturan atau prinsip tertentu. Menyisihkan barang yang tidak diperlukan di tempat kerja dan buang.

b. Rapi

Rapi berarti menyimpan barang di tempat yang tepat atau dalam tata letak yang benar sehingga dapat dipergunakan dalam keadaan mendadak. Hal itu merupakan cara untuk menghilangkan proses pencarian.

c. Resik

Resik berarti membersihkan barang sehingga menjadi bersih. Dalam hal ini berarti membuang sampah, kotoran dan benda asing serta membersihkan segala sesuatu. Diutamakan sebagai pemeriksaan terhadap kebersihan dan menciptakan tempat kerja yang tidak memiliki cacat dan cela.

d. Rawat

Rawat berarti terus-menerus dan secara berulang-ulang memelihara ringkas, rapi, dan resik. Dengan demikian rawat mencakup kebersihan pribadi dan lingkungan.

e. Rajin

Rajin berarti menjadikan ringkas, rapi, resik dan rawat sebagai disiplin yang harus dipertahankan setiap bekerja.

2. Tujuan 5R

Menurut Takashi Osada dikutip oleh Devani (2016) tujuan yang diharapkan dengan menerapkan 5R di perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Keamanan

Hampir selama puluhan tahun, kedua kata pemilahan dan penataan menjadi ciri khas pada poster-poster dan surat kabar bahkan di perusahaan-perusahaan kecil. Karena pemilahan dan penataan sangat berperan besar dalam masalah keamanan.

b. Tempat kerja yang rapi

Tempat kerja yang menerapkan 5R dengan teliti tidak perlu terus-menerus membicarakan keamanan, dan kecelakaan industri yang dialaminya akan lebih sedikit dibandingkan pabrik yang hanya mengutamakan peralatan dan prosedur yang sedemikian aman sehingga tidak mungkin gagal.

c. Efisiensi

Para ahli di berbagai bidang seperti, juru masak, pelukis, tukang kayu, akan menggunakan peralatan yang baik dan memeliharanya. Mereka tahu bahwa waktu yang dipergunakan untuk memelihara peralatan tidak terbuang percuma, bahkan hal itu menghemat lebih banyak waktu.

d. Mutu

Elektronika dan mesin-mesin modern memerlukan tingkat presisi dan kebersihan yang sangat tinggi untuk menghasilkan output yang baik. Berbagai gangguan yang kecil dapat berakibat terhadap penurunan mutu dari *output* yang dihasilkan.

e. Kemacetan

Pabrik yang tidak menerapkan 5R akan menghadapi berbagai masalah kemacetan mulai dari mesin yang disebabkan kotoran yang mengendap ataupun kemacetan dalam ingatan karyawan. Harus disadari bahwa ingatan seseorang bisa saja salah, maka daripada itu diperlukan berbagai petunjuk yang melengkapi keterbatasan seorang manusia dalam menjalankan tugasnya.

3. Manfaat 5R

Menurut Suwondo (2012) penerapan 5R secara umum, akan menghasilkan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti :

- a. Meningkatkan semangat kerja tim.
- b. Tempat kerja yang lebih bersih, rapi dan teratur.
- c. Lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman.
- d. Penggunaan ruang kerja secara optimal.
- e. Mempermudah pemeliharaan rutin.
- f. Mengadakan standar kerja yang jelas.
- g. Kendali persediaan yang lebih efektif.
- h. Mengurangi biaya operasional.

- i. Meningkatkan citra perusahaan.
 - j. Mengurangi keluhan pelanggan.
4. Penerapan 5R

Penerapan 5R tidak disebut sebagai standar atau peraturan namun harus dilakukan dengan tujuan pembentukan perilaku atau kebiasaan pada pekerja yang berada di suatu lingkungan kerja. Penerapan 5R tidak dapat dilakukan secara acak. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah ringkas, setelah ringkas berhasil dirapikan kemudian dibersihkan. Tahap selanjutnya adalah melakukan perawatan dan pemeliharaan.

Berdasarkan teori Osada dalam Elyanti (2017) dijelaskan bahwa setiap elemen R dalam 5R mempunyai aktivitas masing-masing yang harus diterapkan. Berikut adalah aktivitas yang harus diterapkan tersebut :

a. Ringkas

Membedakan antara barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Berikut aktivitas yang harus diterapkan :

- 1) Buang barang yang tidak diperlukan.
- 2) Penanganan penyebab kotoran.
- 3) Pembersihan ruangan.
- 4) Penanganan barang yang cacat dan rusak.
- 5) Pembersihan daerah sekitar tempat kerja.
- 6) Pengaturan ruang penyimpanan atau gudang.

b. Rapi

Menentukan letak barang dan peralatan dan harus tertata rapi, sehingga memudahkan dalam pencarian dan pengambilan barang maupun peralatan jika diperlukan. Berikut aktivitas yang harus diterapkan pada elemen rapi :

- 1) Semua barang memiliki tempat khusus.
- 2) Menyimpan dan mengambil dalam waktu 30 detik.
- 3) Memiliki standar pengarsipan.

- 4) Memiliki pembagian daerah dan tanda-tanda untuk penempatan.
 - 5) Memiliki papan pengumuman yang rapi dan mudah dibaca.
 - 6) Menerapkan penempatan secara fungsional.
- c. Resik
- Menghilangkan sampah, kotoran, dan benda asing untuk mendapatkan tempat kerja yang lebih bersih. Resik juga dilakukan untuk inspeksi. Berikut adalah aktivitas yang harus diterapkan pada elemen resik :
- 1) Tanggung jawab individual.
 - 2) Melakukan pembersihan dengan cepat dan mudah.
 - 3) Memahami bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan.
 - 4) Lakukan pemeriksaan kebersihan dan melakukan perbaikan pada masalah yang ditemukan.
 - 5) Melakukan pembersihan pada tempat yang tidak diperhatikan orang lain.
- d. Rawat
- Setiap orang harus memelihara keteraturan dan kebersihan yang ada di tempat kerja. Berikut adalah aktivitas yang perlu dilakukan pada elemen rawat :
- 1) Tanggung jawab individual.
 - 2) Menjaga keteraturan dan kebersihan tetap terjaga dengan adanya jadwal pembersihan.
 - 3) Komitmen pihak manajemen sangat dibutuhkan, terutama dalam sistem dan prosedur 5R yang jelas.
- e. Rajin
- Melakukan semua aktivitas 5R dengan benar dan menjadikannya suatu kebiasaan atau disebut disiplin pribadi. Berikut adalah aktivitas yang harus diterapkan dalam elemen rajin:

- 1) Tanggung jawab individual.
- 2) Partisipasi penuh dalam semua aktivitas 5R.
- 3) Komunikasi dalam hal 5R sebagai rutinitas sehari-hari.
- 4) Pembersihan bersama.

2.2.2 Konsep Perilaku

Menurut Elyanti (2017) perilaku merupakan suatu respon berupa tindakan atau kebiasaan yang ditunjukkan oleh seseorang berdasarkan pemahamannya. Namun tidak hanya tindakan yang dapat diamati, dapat juga berupa sikap, pemikiran, dan pendapat seseorang. Untuk lebih jelasnya teori dan pengertian perilaku akan dijelaskan pada bagian di bawah ini :

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

Perilaku adalah sebuah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

Sedangkan menurut Wawan (2011) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan diteliti serta mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu tindakan, sikap atau pendapat seseorang yang diperoleh seseorang dari berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri mengenai suatu hal.

2. Determinan Perilaku

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor dari dalam diri (faktor individu), faktor lingkungan, dan faktor yang mengakibatkan interaksi antara faktor dalam diri dan faktor yang ada di luar diri yang ada di lingkungan (Barata, 2015). Menurut Geller dalam Elyanti (2017) terciptanya sebuah tindakan atau perilaku aman dipengaruhi oleh tiga determinan utama yang disebut *The Safety Triad*, yaitu:

- a. Faktor lingkungan, meliputi: peralatan, perlengkapan, penempatan fisik, prosedur, standar, dan temperatur.
- b. Faktor manusia, meliputi: sikap, pengetahuan, keyakinan, dan kepribadian.
- c. Faktor perilaku, meliputi praktik kerja yang aman dan praktik kerja di tempat yang berisiko.

3. Teori Perilaku

Perilaku seseorang dapat diubah dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Proses perubahan inilah yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang menjadi perilaku yang diinginkan. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007).

Teori Green telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga Teori Green dianggap mampu untuk menggambarkan dan melihat hubungan antara perilaku 5R dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori Lawrence Green ini menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap perilaku, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku 5R

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Elyanti (2017) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan dan

perilaku seseorang adalah :

a. Faktor Predisposisi

1) Usia

Usia merupakan variabel pada makhluk hidup yang penting untuk diteliti sebab usia merupakan salah satu ciri dasar berbagai kelompok demografis, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, tindakan dan perilaku seseorang.

2) Masa Kerja

Masa kerja atau lama kerja dapat mempengaruhi seorang pekerja baik itu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif yang diterima tenaga kerja antara lain bertambahnya pengalaman dan keterampilan yang lebih baik setelah bekerja lama di tempat kerjanya. Sedangkan dampak negatif yang bisa diterima pekerja adalah terpapar potensi bahaya setiap hari dari tempat atau lingkungan kerjanya (Adinugroho, 2014).

3) Jenis Kelamin

Pekerja laki-laki dan perempuan yang bekerja di tempat kerja, fasilitas dan peraturan yang sama, mereka akan memberlakukan pola tertentu untuk berinteraksi. Perbedaan jenis kelamin ini turut mempengaruhi interaksi tersebut. Adanya perbedaan jenis kelamin tersebut turut menentukan pula peran masing-masing dalam bekerja dan perilakunya selama bekerja (Elyanti, 2017).

4) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah sarana mendasar upaya manusia dalam menentukan kelangsungan dan jalan hidupnya atau sebagai infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap program peningkatan pengetahuan secara langsung dan

tidak langsung terhadap perilaku (Utari, 2010).

5) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari kata “tahu” yang terjadi melalui proses sensoris terutama mata dan telinga terhadap suatu objek. Pengetahuan adalah sesuatu yang mampu dipelajari, baik itu melalui belajar formal ataupun melalui upaya individu, misalnya membaca dan mengamati. Definisi lain juga menjelaskan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diinterpretasikan dan diintegrasikan (Elyanti, 2017).

6) Sikap

Sikap sebagai predisposisi yang dipelajari (*learned predisposition*) untuk merespon terhadap suatu objek dalam suasana menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten. Sikap sebagai pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau negatiffan terhadap suatu objek psikologis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari dalam diri seseorang maupun dari luar seseorang.

7) Motivasi

Motivasi adalah faktor yang berpengaruh penting dalam perilaku seseorang. Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dinyatakan dalam bentuk usaha (Elyanti, 2017).

b. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya perubahan perilaku seseorang yang memungkinkan suatu motivasi atau pendapat terlaksana dalam bentuk

lingkungan fisik.

2) Kemampuan Sumber Daya

Kemampuan dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins & Judge, 2009). Dalam teori Lawrence Green yang dimaksud dengan kemampuan sumber daya atau keterampilan adalah kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dikehendaki atau melakukan perintah yang diberikan.

c. Faktor Penguat

1) Pengawasan

Pengawasan dalam menjalankan pekerjaan demi mencapai suatu tujuan sangat penting untuk dilakukan. Jika suatu pekerjaan tidak diikuti oleh pengawasan, pekerjaan tersebut tidak dapat terlihat baik atau tidaknya. Apabila pekerjaan berjalan tidak sesuai dengan yang direncanakan maka tujuan pekerjaan tersebut tidak dapat dicapai (Elyanti, 2017).

2) *Reward and Punishment*

Reward adalah faktor penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku seseorang. *Reward* merupakan alasan untuk memperkuat perilaku seseorang. Artinya adalah suatu perilaku seseorang yang dianggap sesuai atau berperilaku baik atau benar kemudian diikuti dengan faktor penguat, akan dapat meningkatkan perilaku tersebut terulang kembali.

Punishment adalah suatu proses yang akan memperlemah atau menekan perilaku seseorang (Woolfolk, 2009). Sehingga suatu perilaku yang dianggap menyimpang dan diikuti oleh *punishment* akan membuat perilaku tersebut tidak akan diulangi.

3) Pelatihan

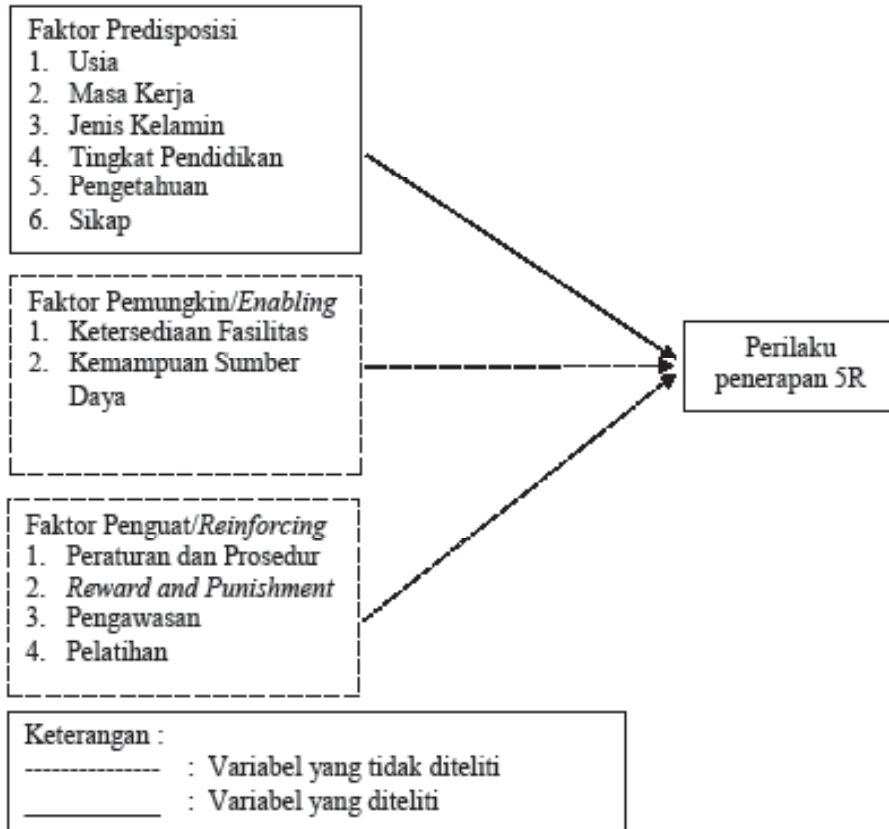
Pelatihan adalah proses pembelajaran yang menekankan praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai metode pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Agar peserta pelatihan baik kelompok atau organisasi maupun pereorangan dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dilatihkan dalam program pelatihan. Sehingga dapat diaplikasikan baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang lama (Santoso, 2010).

4) Peraturan dan Prosedur

Peraturan merupakan suatu yang mengikat dan telah disepakati, sedangkan prosedur adalah rangkaian dari suatu tata atau cara kerja yang berurutan *step by step* serta jelas menunjukkan dari mana pekerjaan harus dimulai (Ramli, 2010). Peraturan dapat berjalan dengan efektif jika peraturan dan prosedur tersebut ditulis dan dibahas serta disosialisasikan bersama seluruh pekerja yang terlibat.

2.3. Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Data Primer, 2019

2.4. Hipotesis Penelitian

H_1 = Adanya pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pekerja di Pabrik Roti La-Tansa.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pekerja di Pabrik Roti La-Tansa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross-sectional sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam waktu bersamaan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019 dengan lokasi penelitian di Pabrik Roti La-Tansa yang terletak di Gontor, Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

3.3. Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan faktor predisposisi pekerja (usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap) dan perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa. Jumlah pekerja yaitu 12 orang dan semuanya dilibatkan dalam penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah faktor predisposisi yaitu usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen. Sedangkan perilaku 5R pekerja sebagai variabel dependen. Variabel dalam faktor predisposisi yang tidak diteliti adalah jenis kelamin hal ini dikarenakan jenis kelamin pekerja Pabrik Roti La-Tansa semuanya laki-laki sehingga datanya bersifat homogen.

3.5. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengukuran	Keterangan
Perilaku 5R	Semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010)	Nominal	Hasil Observasi	Checklist	Buruk = < 50 % Baik = > 50 %
Usia	Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (DEPKES, 2015)	Rasio	Penyebaran Kuesioner	Kuesioner Tahun
Masa Kerja	Kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat (Rudiansah, 2014).	Rasio	Penyebaran Kuesioner	Kuesioner	< 1 thn 1-5 thn > 5 thn
Tingkat Pendidikan	Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan (Suhardjo, 2007)	Ordinal	Penyebaran kuesioner	Kuesioner	SD SMP SMA
Pengetahuan	Hasil dari daya tahunya setelah orang tersebut melakukan pengindraan jauh (Notoadmojo, 2010)	Ordinal	Penyebaran kuesioner	Kuesioner	Rendah = < 50 % Sedang = 50-70 % Tinggi = 70-100 %
Sikap	Bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (<i>favourable</i>) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek (Rahayuningsih, 2008)	Ordinal	Penyebaran kuesioner	Kuesioner	Rendah = < 50 % Sedang = 50-70 % Tinggi = 70-100 %

Sumber : Data Primer, 2019

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan sendiri dari responden melalui kuesioner dan observasi di lapangan menggunakan lembar observasi. Sebelum pekerja

mengisi kuesioner, terdapat *informed consent* (lampiran 1) yang berisi persetujuan pekerja menjadi responden penelitian ini. Dan data sekunder yang peneliti peroleh dari manajemen Pabrik Roti La-Tansa.

3.7. Instrumen Pengambilan Data

Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengambilan data adalah kuesioner (lampiran 2) dan lembar observasi/*checklist* (lampiran 3) yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti.

3.8. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian akan diolah dan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner. Pemeriksaan data atau *editing* dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, serta kejelasan makna jawaban. Proses *editing* merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisis data.

2. Koding

Pemberian kode pada data adalah menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk dapat dipindahkan ke dalam sarana penyimpanan, misalnya komputer dan analisis berikutnya. Dengan data yang sudah diubah dalam bentuk angka-angka, maka peneliti akan lebih mudah mentransfer ke dalam komputer dan mencari program

perangkat lunak yang sesuai dengan data untuk digunakan sebagai sarana analisis, misalnya *software* SPSS.

3. Tabulasi

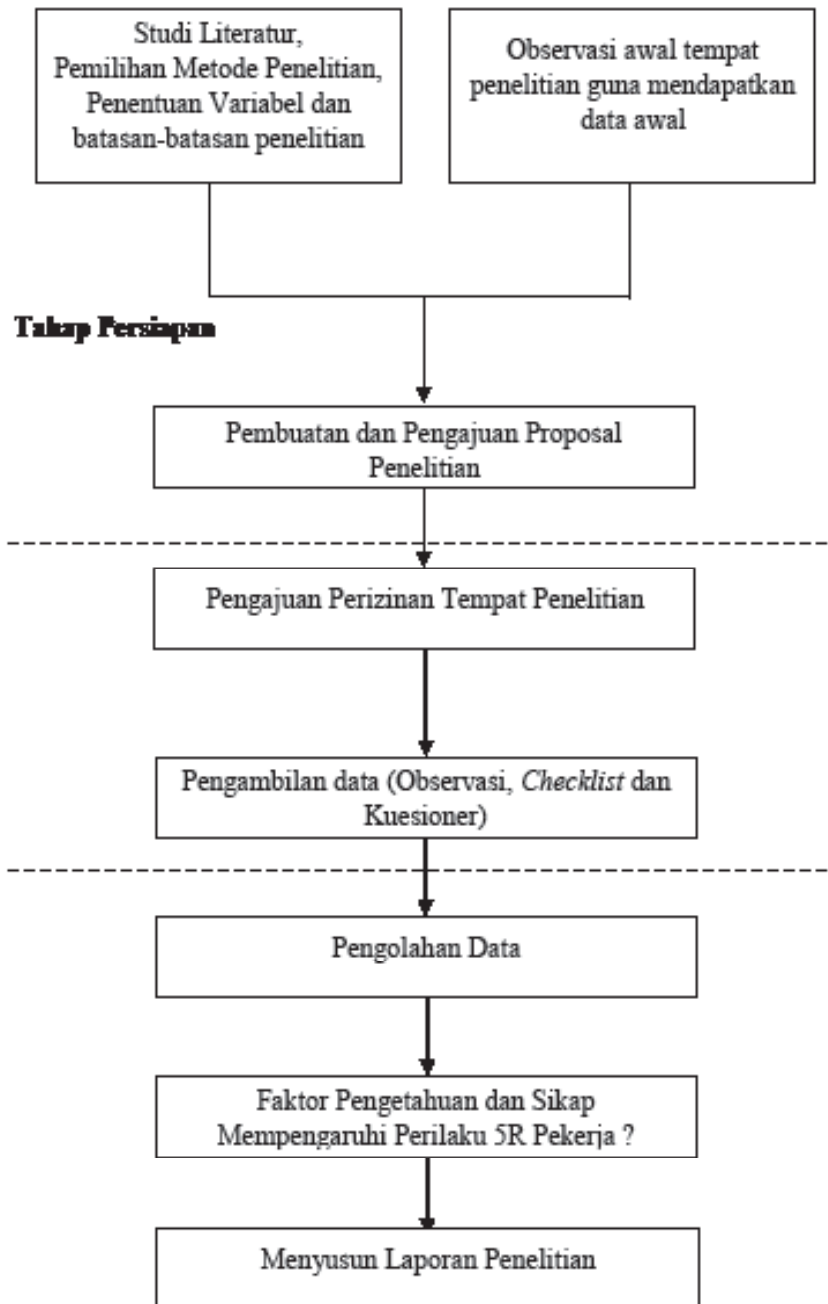
Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti.

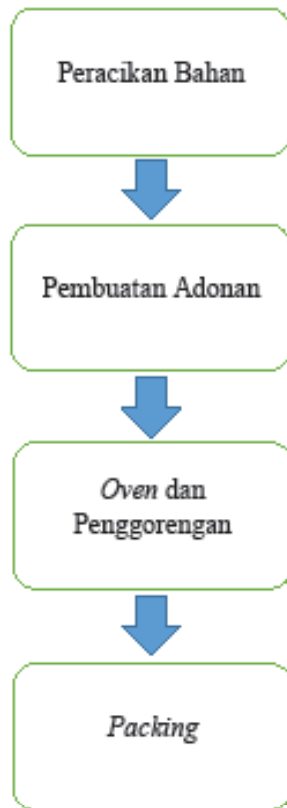
4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keterkaitan antar variabel, data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*. Uji ini dipilih karena pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik dengan bantuan *software microsoft excel* dan SPSS.

3.9. Tahapan Penelitian

Gambar 2. Tahapan Penelitian





Sumber: Data Primer, 2019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pabrik Roti La-Tansa

Pabrik Roti La-Tansa adalah salah satu unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yang bergerak di bidang industri roti yang dinaungi oleh koperasi pondok pesantren (KOPONTREN). Pabrik Roti La-Tansa beralamatkan Jl. Menur RT 02/RW 01, Desa Gontor, Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 60235. Cikal bakal berdirinya Pabrik Roti La-Tansa dimulai oleh 3 orang yaitu ibu Syukri, ibu Mulyono, dan ibu Edi Kusnanto dengan tujuan untuk dapat mencukupi kebutuhan santri yang ada di pondok.

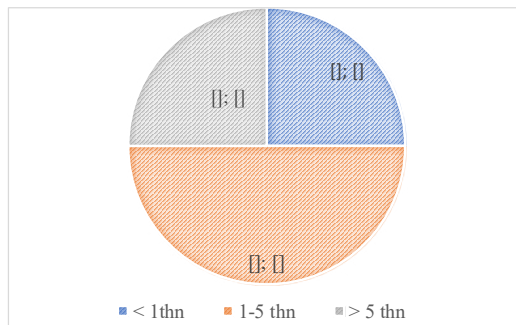
Seiring berkembangnya usaha ini, Pabrik Roti La-Tansa diwaqafkan kepada Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 2003. Hingga saat ini Pabrik Roti La-Tansa terus menerus memproduksi roti dengan tujuan memenuhi kebutuhan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor dan mulai meluas ke masyarakat Ponorogo khususnya di sekitar Pondok Modern Darussalam Gontor. Saat ini jumlah pekerja Pabrik Roti La-Tansa berjumlah 12 orang dan pihak manajemen sebanyak 6 orang.

Adapun jam kerja normal dalam sehari adalah 5 jam yaitu mulai dari pukul 07.00 – 12.00 WIB. Produk roti yang dihasilkan terdiri dari 4 macam yaitu roti tawar, donat, roti manis (isi), dan *cake*. Skala produksi dalam sehari mencapai 3 karung atau setara dengan 150 kg (@ 50 kg) tepung terigu, sehingga jumlah keseluruhan roti yang dihasilkan sebanyak 2.200 biji per hari. Penjualan produk ini dilakukan di *outlet* yang telah tersedia dan juga didistribusikan ke berbagai cabang PMDG diantaranya PMDG 1, PMDG 2, PMDG Putri 2, dengan menggunakan kendaraan mobil box.

4.2. Proses Produksi

Proses pembuatan roti di Pabrik Roti La-Tansa dimulai dari peracikan bahan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan adonan, penggorengan dan oven, serta packing. Aktivitas produksi yang selama ini dilakukan oleh Pabrik Roti La-Tansa menghasilkan 2 (dua) macam roti yaitu roti tawar dan roti manis. Pabrik Roti La-Tansa juga menerima pesanan sesuai dengan keinginan konsumen seperti donat dan cake. Pada dasarnya pembuatan kedua macam produk (tawar dan manis) tersebut hampir sama hanya saja berbeda pada isi roti dan komposisi yang digunakan. Untuk pembuatan donat dan cake berbeda pada tahap penggorengannya. Berikut adalah alur proses produksi di Pabrik Roti La-Tansa:

Gambar 3. Proses Produksi di Pabrik Roti La-Tansa



Sumber : Data Primer, 2019

4.3. Karakteristik Responden

4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Masa Kerja

Tabel 2. Distribusi Usia dan Masa Kerja Responden

No.	Variabel	Mean	Min	Maks	n
1.	Usia	25,25	19 th	40 thn	12
2.	Masa Kerja	58,75	2 bln	192 bln	12

Sumber : Data Primer, 2019

1. Usia

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata usia pekerja di Pabrik Roti La-Tansa adalah 25,25 tahun. Usia pekerja termuda adalah 19 tahun dan usia pekerja tertua adalah 40 tahun. Menurut Septaviani (2012), usia dapat mempengaruhi mental, kemampuan dan keterampilan kerja, serta tanggung jawab seseorang. Data distribusi usia pekerja terlampir (lampiran 4). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Elyanti (2017) disimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku 5R responden. Namun dalam penelitian ini pengaruh usia terhadap perilaku 5R tidak dianalisis.

2. Masa Kerja

Gambar 4. Distribusi Masa Kerja Responden

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 4 di atas terlihat bahwa rata-rata masa kerja pekerja di Pabrik Roti La-Tansa adalah 58,75 bulan. Masa kerja terendah adalah 2 bulan sedangkan masa kerja tertinggi adalah 192 bulan atau 16 Tahun. Terdapat 3 dari 12 pekerja (25 %) memiliki masa kerja kurang dari satu tahun, dan 6 dari 12 pekerja (50 %) telah bekerja di Pabrik Roti La-Tansa antara 1-5 tahun. Dan 3 pekerja sisanya (25 %) telah bekerja selama lebih dari 5 tahun di Pabrik Roti La-Tansa. Data distribusi masa kerja terlampir (lampiran 4). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Elyanti (2017) disimpulkan bahwa masa kerja tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku 5R responden. Namun dalam penelitian ini pengaruh masa kerja terhadap perilaku 5R tidak dianalisis.

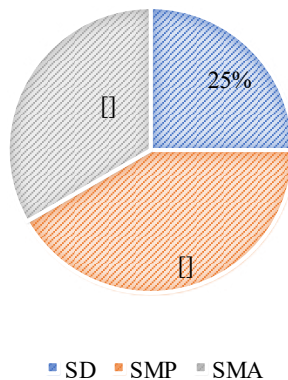
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	SD	3	25
	SMP	5	41,67
	SMA	4	33,33

Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 5. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden



Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 5 di atas terlihat bahwa rata-rata pekerja di Pabrik Roti La-Tansa memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 5 pekerja (42 %) dari 12 pekerja. Sedangkan pekerja yang memiliki pendidikan terakhir SD ada 3 pekerja (25 %) dan 4 pekerja lainnya (33 %) memiliki pendidikan terakhir SMA sederajat. Data distribusi tingkat pendidikan pekerja terlampir (lampiran 4). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Elyanti (2017) disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku 5R responden. Namun dalam penelitian ini pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku 5R tidak dianalisis.

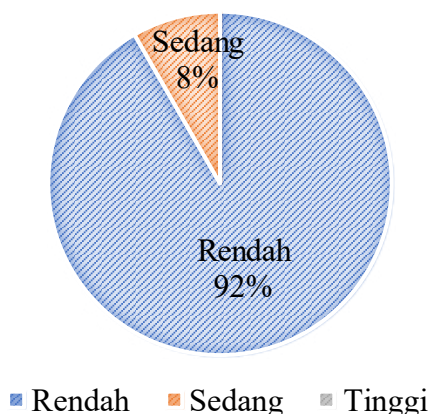
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Rendah	11	92
	Sedang	1	8
	Tinggi	0	0

Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 6. Distribusi Pengetahuan Responden



Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 6 terlihat bahwa rata-rata pekerja di Pabrik Roti La-Tansa memiliki nilai pengetahuan yang tergolong rendah yakni sebanyak 11 orang (92 %) dan hanya 1 orang saja yang memiliki nilai pengetahuan yang tergolong sedang (8 %). Menurut teori Lawrence Green (1980) dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Data jawaban responden pada kuesioner terlampir (lampiran 5). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Elyanti (2017) disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang perilaku tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku 5R responden.

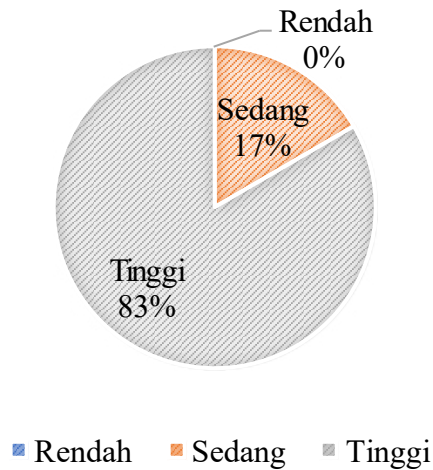
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sikap	Rendah	0	0
	Sedang	2	17
	Tinggi	10	83

Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 7. Distribusi Sikap Responden



Sumber : Data Primer, 2019

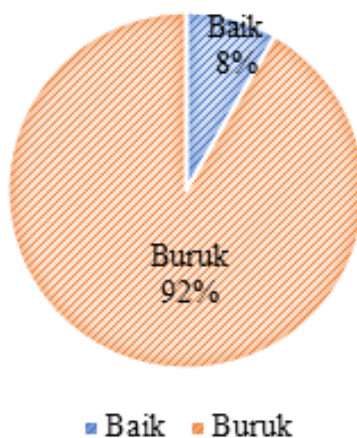
Berdasarkan tabel 5 dan gambar 7 terlihat bahwa rata-rata pekerja di Pabrik Roti La-Tansa memiliki sikap terhadap penerapan 5R yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 10 pekerja (83 %) dari 12 pekerja. Sedangkan 2 pekerja lainnya (17 %) memiliki nilai sikap yang tergolong sedang. Data jawaban responden pada kuesioner terlampir (lampiran 6). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Elyanti (2017) disimpulkan bahwa sikap responden tentang perilaku tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku 5R responden.

4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Tabel 6. Distribusi Perilaku Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku	Buruk	11	92
	Baik	1	8

Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 8. Distribusi Perilaku Responden

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 8 terlihat bahwa rata-rata pekerja di Pabrik Roti La-Tansa memiliki perilaku 5R yang tergolong buruk yaitu sebanyak 11 pekerja (92 %) dari 12 pekerja, sedangkan pekerja yang memiliki tingkat perilaku 5R yang tergolong baik hanya 1 pekerja (8 %). Data hasil observasi perilaku pekerja terlampir (lampiran 7).

4.4. Analisis Perilaku Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap

4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku

Tabel 7. Tabulasi Silang Perilaku dan Pengetahuan

			Pengetahuan			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Perilaku	Buruk	Jumlah	10	1	0	11
		%	83,3	8,3	0	91,7
	Baik	Jumlah	1	0	0	1
		%	8,3	0,0	0	8,3
	Total	Jumlah	11	1	0	12
		%	91,7	8,3	0	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 12 pekerja, sebanyak 11 (91,7 %) memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan pada variabel perilaku, dari 12 orang pekerja, hanya 1 orang saja yang memiliki perilaku baik, sisanya 97,7 % memiliki perilaku 5R yang buruk.

Untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antara sikap dan perilaku 5R dilakukan uji *Chi-square* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Chi Square* Perilaku dan Pengetahuan

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,099 ^a	1	,753		
Likelihood Ratio	,182	1	,670		
Fisher's Exact Test				1,000	,917

N of Valid Cases	12				
------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 8 pada uji *chi square* diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig) adalah sebesar 1,000 ($P\text{-value} > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang 5R masih lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hasil uji statistiknya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan antara pengetahuan dengan perilaku 5R (Elyanti, 2017) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Septaviani (2012) yang menyatakan bahwa tidak hubungan atau pengaruh antara tingkat pengetahuan responden terhadap praktik 5S.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk berperilaku (Lawrence Green dalam Elyanti, 2017). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku 5R diduga disebabkan oleh faktor lain. Faktor lain tersebut yaitu terbatasnya jumlah responden yakni hanya 12 pekerja, hal ini memungkinkan adanya data bias yang tetap dianalisis oleh peneliti. Faktor lainnya yang dapat menyebabkan pengetahuan dan perilaku 5R tidak berhubungan adalah dari pertanyaan pengetahuan pada kuesioner yang diberikan kurang menekankan pengetahuan 5R khusus untuk pekerja di industri makanan. Pertanyaan yang diberikan dalam penelitian ini hanya pertanyaan 5R secara umum sehingga terkadang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan faktor penting namun tidak selalu memadai dalam mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku (Septaviani, 2012).

4.4.2. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku

Tabel 9. Tabulasi Silang Perilaku dan Sikap

			Pengetahuan			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Perilaku	Buruk	Jumlah	0	2	9	11
		%	0	16,7	75	91,7
	Baik	Jumlah	0	0	1	1
		%	0	0,0	8,3	8,3
	Total	Jumlah	0	2	10	12
		%	0	16,7	83,3	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa dari 12 pekerja, sebanyak 10 (83,3 %) memiliki sikap yang tinggi dan hanya 2 (16,7 %) memiliki sikap sedang dan tidak ada yang sikapnya buruk (0%). Sedangkan pada variabel perilaku, dari 12 orang pekerja, hanya 1 orang saja yang memiliki perilaku baik, sisanya 97,7 % memiliki perilaku 5R yang buruk.

Untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antara sikap dan perilaku 5R dilakukan uji *Chi-square* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji *Chi-square* Perilaku dan Sikap

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,218 ^a	1	,640		
Likelihood Ratio	,382	1	,536		
Fisher's Exact Test				1,000	,833
N of Valid Cases	12				

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 10 pada uji *chi square* diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig) adalah sebesar 1,000 ($P\text{-value} > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elyanti (2017), hasil uji statistiknya menyatakan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0,804, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku 5R pekerja. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, sebuah pernyataan sikap yang baik dari responden belum tentu dapat diwujudkan menjadi sebuah perilaku atau tindakan. Masalah ini dapat dipahami karena sikap belum tentu secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan yang nyata. Menurut Notoadmodjo (2003), terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan dapat dipengaruhi oleh situasi saat itu, pengalaman orang lain, banyak sedikitnya pengalaman orang, serta nilai (*value*) yang ada.

Selain itu, tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku 5R juga diduga ada faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku 5R. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara

dengan staff manajemen Pabrik Roti La-Tansa menyatakan bahwa fasilitas pendukung tidak memadai serta tidak adanya prosedur yang mewajibkan pekerja berperilaku 5R selama bekerja. Hal ini mungkin yang menjadi faktor yang menyebabkan sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku 5R. Karena untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan juga dukungan atau dorongan dari pihak lain seperti manajemen perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku 5R pada Pekerja Pabrik Roti La-Tansa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan 5R pada pekerja Pabrik Roti La-Tansa tergolong rendah, dari seluruh karyawan, sebanyak 97,1 % menyatakan tidak tahu mengenai 5R. Sedangkan sikap 5R pada pekerja Pabrik Roti La-Tansa tergolong tinggi, dari seluruh karyawan, 83,3 % menyatakan setuju dengan diterapkannya 5R.
2. Perilaku 5R pada pekerja Pabrik Roti La-Tansa tergolong rendah, dari seluruh karyawan, hanya 8,3 % saja yang telah menerapkan perilaku 5R dengan baik.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku 5R pekerja Pabrik Roti La-Tansa. Hal ini dimungkinkan karena sedikitnya jumlah responden sehingga menjadi kelemahan penelitian.

5.2. Saran

Saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pelatihan tentang 5R guna meningkatkan pengetahuan pekerja Pabrik Roti La-Tansa.
2. Diterapkannya prosedur atau peraturan terkait 5R dengan baik oleh manajemen agar perilaku 5R pekerja juga semakin baik.
2. Dilakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh faktor lainnya yaitu faktor pendukung dan penguat terhadap perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa.

DAFTAR PUSTAKA

- Devani, Vera, dkk. (2016). “*Analisis Penerapan Konsep 5S di Bagian Maintenance PT. Traktor Nusantara*”. Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri. No.02 Vol.02. 2016.
- Apriyatna, Yana. (2008). “*Analisis penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di bagian Divisi Sipil Umum II (DSU II) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada proyek PLTU (Pembangkit listrik tenaga uap) Indramayu*”. Indramayu: Skripsi Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung.
- Agustinus, Alvin. (2015). “*Implementasi 6S Untuk Memperbaiki Waktu Proses Pembuatan Donat di Vitania Donat Salatiga*”: Skripsi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Jamaludin, Endra. (2014) “*Perbedaan Lama Waktu Pecarian Peralatan Tangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Bengkel Umum Sepeda Motor di Kecamatan Ungaran Barat*”: Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Waluyo, Prihadi. (2011). “*Analisis Penerapan Program K3/5R Di Pt X Dengan Pendekatan Standar Ohsas 18001 Dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan*”. Jurnal Standarisasi. No. 3, Vol. 13 Tahun 2011. Hal 192-200.
- Suwondo, Chandra. (2012). “*Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) Di Indonesia*”. Jurnal Magister Manajemen. No.1. Vol.1. April 2012. Hal 29–48. www.ejurnal.asmi.ac.
- Rika, (2016). “*Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan*”: Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Makassar.

- Tampubolon, Viviyanti Br. (2008). *“Evaluasi Penerapan Budaya Kerja 5S di Pt. AKM”*: Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suteja, Indra Gunawan, *et al.* (2011). *“Analisis Penerapan Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(K3)Karyawan (Studi Kasus Pada Pt Pertamina (Persero)”*: Tugas Akhir Universitas Telkom, Bandung.
- Elyanti, Nova. (2017). *“Determinan Perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) Pada Perawat Kelas III di RSUD Pasar Rebo Jakarta*. Jakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Septaviani, Rima (2012). *“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) pada Mekanik Bengkel Sepeda Motor X Di Kota Semarang”*. FKM UNDIP, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Hal. 785-792.
- Kartika, Hayu dan Hastuti, Tri (2011). *Analisa Pengaruh Sikap Kerja 5S dan Faktor Penghambat Penerapan 5S Terhadap Efektivitas Kerja Departemen Produksi di Perusahaan Sepatu.* Fakultas Teknik Industri Universitas Mercu Buana, Jakarta. Jurnal Ilmiah PASTI vol. 5 edisi 1. ISSN 2085-5869.
- Okviana, Eki Armyati, (2015). *Pengaruh Budaya “Ngangkring” Terhadap Pengembangan Diri Remaja di Universitas Muhammadiyah Ponorogo*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Mubarok, Rahmat, (2018). *“Pelaksanaan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Smk Muhammadiyah Pakem Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Industri”*. Skripsi Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Priyasmanu, *et al* (2016). "*Pengkajian Penerapan 5S di PT. Conbloc Indotama Surya*". Jurnal Teknik Industri INDUSTRI INOVATIF Vol. 6, No.1. Maret 2016. ISSN : 2087-8869.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rachmawati, *et al* (2018), "*Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rajin Dan Rawat) dengan Pendekatan SNI ISO 22000 : 2009 dan Penilaiannya di Pt.Y Surakarta*". Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health (JIHOH) Vol.2, NO.2 April 2018.
- Rantung, *et al* (2018). "*Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk*" Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018.
- Kementrian Perindustrian, (2019), *Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan* <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18465/> (Accessed : 4 April, 2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :
.....
Usia :
Alamat :
.....
.....

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh **Ali Machfud Baidowi** mahasiswa **Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.**

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Ponorogo, 2019
Yang menyatakan

()

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Bekerja di Latansa Bakery :

B. Pengetahuan

1. Petunjuk Pengisian Kuesioner
 - a. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
 - b. Berilah tanda centang (√) pada kolom 5R di bawah ini
3. Sesuaikan pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan kategori 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sesuai dengan pemahaman anda.

No.	Pernyataan	Ringkas	Rapi	Resik	Rawat	Rajin
	Membersihkan meja dan tempat kerja setiap sebelum dan sesudah bekerja.					
	Memisahkan peralatan yang tidak diperlukan dengan yang diperlukan.					
	Membuatkan tempat khusus untuk setiap item peralatan kerja.					
	Menyingkirkan peralatan yang tidak diperlukan dari meja/ tempat kerja.					

	Membersihkan peralatan kerja sebelum dan sesudah bekerja.					
	Meletakkan peralatan kerja pada tempat yang telah disediakan.					
	Menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan ringkas,rapi,resik.					
	Membiasakan diri mematuhi peraturan dan prosedur kerja.					
	Menata peralatan kerja dengan rapi setelah digunakan.					
	Mewajibkan diri sendiri agar merapikan peralatan dan membersihkan tempat kerja setiap setelah bekerja.					
	Membuang barang/ benda yang tidak diperlukan di tempat kerja.					
	Disiplin dalam bekerja terutama terkait kerapian dan kebersihan tempat kerja.					
	Menyediakan peralatan kebersihan di tempat kerja.					
	Memberikan bonus/penghargaan bagi pekerja yang rutin melaksanakan ringkas,rapi,resik.					
	Memberikan penyuluhan rutin tentang pentingnya budaya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.					
	Upaya menyingkirkan barang dan peralatan yang tidak diperlukan dari tempat kerja adalah definisi dari					

	Upaya membersihkan dan menjaga tempat kerja dalam keadaan bersih merupakan pengertian dari.....					
	Upaya menata peralatan kerja dengan rapi dan meletakkannya di tempat yang telah disediakan adalah definisi dari.....					
	Upaya merawat dan mempertahankan sikap kerja ringkas, rapi, resik agar dipraktekan setiap hari adalah definisi dari					
	Upaya memantau pencapaian 4 konsep sebelumnya, Memastikan setiap karyawan menjalankan seluruh aktifitas 5R secara disiplin serta Pemeriksaan secara teratur/rajin pada kegiatan 5R merupakan definisi dari.....					

C. Sikap

1. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai dengan pandangan Bapak/Ibu dengan memberi tanda centang (√) pada kotak yang telah disediakan, dimana :

- a. Sangat Tidak Setuju : Bapak/Ibu Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
- b. Tidak Setuju : Bapak/Ibu Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
- c. Setuju : Bapak/Ibu Setuju dengan pernyataan tersebut
- d. Sangat Setuju : Bapak/Ibu Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	Diwajibkan bagi setiap pekerja membersihkan tempat kerja setiap sebelum dan sesudah bekerja.				
	Saya mengambil peralatan dan harus mengembalikannya ke tempat yang disediakan.				
	Saya menerapkan metode pembersihan dan inspeksi yang sederhana dan tidak menunda-nunda untuk membersihkan apabila terdapat kotoran.				
	Saya tidak menempatkan barang pribadi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan di area tempat saya bekerja				
	Saya harus selalu menata peralatan di tempat kerja saya dengan rapi				
	Saya harus memelihara kondisi area kerja agar tidak berantakan dan kacau				
	Saya wajib melakukan 5R dengan benar setiap hari.				
	Saya harus selalu menjaga lingkungan kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.				
	Semua pekerja wajib mematuhi peraturan keamanan dan keselamatan yang ada di perusahaan.				
	Saya membuat 5R (Ringkas,Rapi,Resik,Rawat dan Rajin) menjadi suatu kebiasaan dan terus memeliharanya dalam jangka panjang.				

Lampiran 3. Checklist Perilaku 5R Pekerja

Lembar Checklist Perilaku 5R Saat Bekerja

Nama Pekerja :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Observer :

Petunjuk pengisian Lembar Checklist

Beri tanda centang (√) pada kolom **"Dilakukan / Tidak Dilakukan"**, sesuaikan dengan perilaku pekerja selama bekerja di La-Tansa Bakery.

No.	Perilaku 5R	Dilakukan	Tidak Dilakukan
	Membersihkan meja dan tempat kerja setiap sebelum dan sesudah bekerja.		
	Memisahkan peralatan yang tidak diperlukan selama bekerja dengan yang diperlukan.		
	Membuatkan tempat khusus untuk setiap item peralatan kerja.		
	Menyingkirkan peralatan yang tidak diperlukan dari meja/tempat kerja.		
	Membersihkan peralatan kerja sebelum dan sesudah bekerja.		
	Meletakkan peralatan kerja pada tempat yang telah disediakan.		
	Menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan ringkas, rapi, resik.		
	Membiasakan diri mematuhi peraturan dan prosedur kerja.		

	Menata peralatan kerja dengan rapi setelah digunakan.		
	Mewajibkan diri sendiri agar merapikan peralatan dan membersihkan tempat kerja setiap setelah bekerja.		
	Membuang barang/ benda yang tidak diperlukan di tempat kerja ke tempat sampah.		
	Disiplin dalam bekerja terutama terkait kerapian dan kebersihan tempat kerja.		
	Mengecek kebersihan dan kelayakan peralatan sebelum dan sesudah bekerja.		
	Menjadikan budaya kerja ringkas,rapi,resik sebagai kebiasaan dalam bekerja.		
	Selalu memeriksa kondisi lingkungan kerja saya, apakah sudah sesuai dengan standar 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin)		

Lampiran 4. Data Distribusi Usia, Masa Kerja, dan Tingkat Pendidikan

No	Responden	Usia	Masa Kerja	Tahun	Kategori masa kerja	Pendidikan Terakhir	Kategori
1	R1	24	60 bln	5 thn	2	SMP	2
2	R2	35	192 bln	16 thn	3	SMA	3
3	R3	20	3 Bulan	3 bln	1	SMA	3
4	R4	25	4 Bulan	4 bln	1	SMA	3
5	R5	40	192 bln	16 thn	3	SD	1
6	R6	28	36 bln	3 thn	2	SD	1
7	R7	20	48 bln	4 thn	2	SMP	2
8	R8	19	2 Bulan	2 bln	1	SD	1
9	R9	22	24 bln	2 thn	2	SMP	2
10	R10	25	72 bln	6 thn	3	SMP	2
11	R11	21	12 bln	1 thn	2	SMA	3
12	R12	24	60 bln	5 thn	2	SMP	2

Lampiran 5. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Pengetahuan

NO	R/Q	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Total Nilai
1	R1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	7
2	R2	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6
3	R3	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4
4	R4	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	9
5	R5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	13
6	R6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	R7	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
8	R8	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9
9	R9	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	5
10	R10	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
11	R11	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
12	R12	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7

Lampiran 6. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Sikap

No	Responden	Q1			Q2			Q3			Q4			Q5					
		STS	TS	S	STS	TS	S	STS	TS	S	STS	TS	S	STS	TS	S	SS		
1	R1			3							3							3	
2	R2			3								4							4
3	R3			3							3							3	
4	R4			3						2								2	
5	R5			3							3							3	
6	R6								4								4		4
7	R7										3							3	
8	R8			3						2								2	
9	R9																4		3
10	R10			3													4		2
11	R11			3														2	3
12	R12			3														2	

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Perilaku 5R Responden

No	Resp.	Q1		Q2		Q3		Q4		Q5		Q6		Q7		Q8		Q9	
		D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD
1	R1		0	1			0	1			1		0	1			0		0
2	R2	1			0		0	1			1		0		0	1			0
3	R3	1			0		0		0	1			0		0	1			0
4	R4	1		1			0	1					0		0	1			0
5	R5		0	1			0		0	1			0	1			0	1	
6	R6	1			0		0	1			1		0		0	1			0
7	R7		0		0		0	1			1		0	1			0		0
8	R8	1			0		0		0	1		1			0		0		0
9	R9		0	1			0	1					0		0	1		1	
10	R10		0	1			0		0			1		0		0	1		
11	R11		0		0		0	1		1				0	1		1		
12	R12		0	1			0		0			1		1		1		1	

Lampiran 7. Lanjutan

Q10		Q11		Q12		Q13		Q14		Q15		Total	
D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD
	0		0	1		1			0		0	6	
	0		0		0	1			0		0	5	
	0		0		0		0		0		0	3	
	0		0		0	1			0		0	5	
	0		0		0	1			0		0	5	
	0		0		0	1			0		0	5	
	0	1			0		0		0		0	4	
	0	1			0		0		0		0	4	
	0	1			0	1			0		0	6	
	0		0		0	1		1			0	5	
	0		0		0	1			0		0	6	
	0	1		1			0				0	8	

Lampiran 8. Data Responden

No	Responden	Total Usia	Masa Kerja (bln)	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1	R1	24	60	SMP	Rendah	Sedang	Buruk
2	R2	35	192	SMA	Rendah	Tinggi	Buruk
3	R3	20	3	SMA	Rendah	Tinggi	Buruk
4	R4	25	4	SMA	Rendah	Sedang	Buruk
5	R5	40	192	SD	Sedang	Tinggi	Buruk
6	R6	28	36	SD	Rendah	Tinggi	Buruk
7	R7	20	48	SMP	Rendah	Tinggi	Buruk
8	R8	19	2	SD	Rendah	Tinggi	Buruk
9	R9	22	24	SMP	Rendah	Tinggi	Buruk
10	R10	25	72	SMP	Rendah	Tinggi	Buruk
11	R11	21	12	SMA	Rendah	Tinggi	Buruk
12	R12	24	60	SMP	Rendah	Tinggi	Baik
	Mean	25,25	58,75				